

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN  
BERMAIN MENGGAMBAR DEKORATIF PADA ANAK  
TK DWI KARYA KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU**

**Putri Asilestari**

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Bangkinang, Riau, Indonesia  
e-mail: putriasi\_lestari@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Kegiatan Bermain Menggambar Dekoratif pada anak TK Dwi Karya Kecamatan Koto Kampar Hulu . Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 16 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan motorik halus anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan Kegiatan Bermain Menggambar Dekoratif. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, anak yang kriteria baik hanya 2 anak dengan persentase 12,5%. Setelah dilakukannya tindakan Siklus I meningkat menjadi 6 anak dengan persentase 37,5% dan pada Siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 9 anak dengan persentase 56,25%. Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah guru mempersiapkan media dan mendemonstrasikan cara menempel/kolase. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Kegiatan Bermain Menggambar Dekoratif.

**Kata kunci:** Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Bermain Menggambar Dekoratif

**Abstract**

This study aims to improve fine motor skills of children through child collage in TK Dwi Karya Kecamatan Koto Kampar Hulu . This type of research is a collaborative classroom action research between researchers with classroom teachers. The study consisted of two cycles and each cycle was conducted two meetings. The subjects were 16 children consisting of 5 boys and 11 girls. The object of research is the fine motor skills of children. The technique of collecting data through observation and documentation. The data analysis technique dilakukan descriptive quantitative. The results showed that the fine motor skills of children improved after their actions through a collage. At the time of observation pratindakan, children are good criteria only 2 children with a percentage of 12.5%. After the act of the first cycle increased to 6 children dengan persentase 37.5% and in the second cycle increased more preferably be 9 children with a percentage of 56.25%. Steps were taken to improve fine motor skills of children are teachers prepare media and demonstrated how attached / collage. Thus, it can be concluded that an increase in the fine motor skills through activities decorative playing.

**Keywords :** Ability Fine Motor , Collage Event

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pada usia dini otak anak berkembang sangat pesat, karena usia dini dianggap sebagai usia keemasan (*golden age*) yaitu masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun (Suyadi, 2010 : 24). Pertumbuhan dan perkembangan otak anak mencapai 80% sedangkan pada orang dewasa hanya 20% dan anak mengalami masa peka atau *golden age* yaitu masa dimana terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak.

Taman Kanak-kanak sebagai salah satu pendidikan anak usia dini memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Pada anak usia 4-6 tahun, kemampuan motorik halus anak sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kemampuan motorik halus mencakup kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Kemampuan motorik halus anak agar dapat optimal maka diterapkan bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain mempunyai kesamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama melakukan kegiatan bermain sambil belajar, hanya saja penekanannya berbeda. Jika belajar sambil bermain lebih menekankan pada pembelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih menekankan pada aktivitas bermain dan jenis permainannya.

Ada jenis permainan yang menekankan pada kemampuan tertentu. Salah satu permainan yang menekankan pada stimulasi kemampuan motorik halus anak adalah melalui Kegiatan Bermain Menggambar Dekoratif. Dengan kegiatan Bermain Menggambar Dekoratif anak dapat bermain, menggambar, berkarya seni, melatih kelenturan, kelincihan otot-otot jari tangan dan koordinasi antara mata dan tangan.

Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikontrol anak. Perkembangan motorik sangat berperan dengan perkembangan lainnya seperti perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak, dan perkembangan kognitif anak. Oleh sebab itu, dengan meningkatnya motorik anak maka akan meningkatkan perkembangan lainnya. (Sujiono. B, dkk 2010 : 1.5-1.7).

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak membutuhkan belajar menggunakan tangan dengan baik untuk

keterampilan hidup, seperti makan dan memakai pakaian sendiri. Mereka belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan. Selain itu motorik halus anak berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis yaitu untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Menurut Sujiono. B, dkk (2010: 12.5) motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil misalnya otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain-lain. Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Beberapa gerakan yang dapat dimasukkan kedalam gerakan motorik halus, misalnya menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menempel, menggenggam, menyusun balok, meringis, melotot, tertawa dan sebagainya.

Sujiono. B, dkk (2010 : 1.17) menjelaskan bahwa motorik adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.

Menurut Gunarti. W, dkk (2010 : 1.32) motorik halus adalah gerakan yang membutuhkan otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga besar, seperti menulis, menggunting, melipat, meronce, dan sejenisnya.

Menurut Hurlock (dalam Suyadi 2010 : 69) perkembangan motorik halus anak adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dalam kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya. Kurangnya kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan motorik akan memperlambat pertumbuhan dan intelektual anak (Sumantri, 2005: 144-145).

Berdasarkan kutipan diatas, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Gerakan motorik halus anak apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup retsluiting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu (Sujiono. B, dkk 2010 : 1.14).

Gerakan motorik halus pada anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, anak juga memerlukan kemampuan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar (Sujiono.B, dkk 2010 : 1.14). Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit,

menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar (Sujiono. B, dkk 2010 : 2.10).

Tujuan pengembangan motorik halus anak 4-6 tahun adalah:

Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan., Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari: seperti persiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, Mampu mengkoordinasi indra mata dan tangan, Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002). meskipun anak belajar menggunakan waktu yang lama, karena setiap anak tidak mempunyai perkembangan motorik halus yang sama, memberikan aktifitas yang bervariasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, menciptakan suasana yang menyenangkan saat anak belajar, memberikan pertolongan saat anak mengalami kesulitan saat belajar

Faktor-faktor dari segi anak adalah mempunyai kematangan mental dalam hal motorik halus dan anak mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Adapun cara mengembangkan kemampuan motorik halus di TK adalah sebagai berikut (Wardani 2011:48) :

Memberi kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, agar ia tidak mengalami keterlambatan perkembangan, Memberi kesempatan mencoba seluas luasnya, agar ia bisa menguasai kemampuan motoriknya, Memberikan contoh yang baik karena mempelajari dan mengembangkan kemampuan motoriknya lewat cara meniru, Memberikan bimbingan karena meniru tanpa bimbingan tak akan mendapatkan hasil optimal.

Menurut Sumantri (2005:147-148) pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

Berorientasi pada kebutuhan anak.

Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik secara fisik maupun psikis. Dengan demikian, ragam jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisa kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

Belajar sambil bermain.

Upaya stimulasi anak usia dini hendaknya dilakukan pada situasi yang menyenangkan. Menggunakan pendekatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

Kreatif dan inovatif.

Menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda seperti pensil dan pena. Hasil dari proses ini berupa susunan garis. Adapun melukis adalah proses

membuat gambar dengan cara melumurkan bahan warna seperti cat, pada bidang datar (misalnya kanvas, papan, triplek dan hardboard). Hasil dari melukis berupa tata susunan warna.

Menurut Suwanto (2011:5) menggambar merupakan suatu perbuatan seseorang dalam usahanya untuk mengungkapkan buah pikiran, sehingga bermakna visual pada suatu bidang dan hasilnya disebut gambar. Dalam kegiatan menggambar dapat dibedakan menjadi gambar dan lukisan. Lukisan merupakan ungkapan buah pikiran yang disertai emosi yang mendalam, sedangkan gambar merupakan hasil buah pikiran saja. Jadi dapat dikatakan bahwa lukisan adalah gambar, namun gambar belum dapat dikatakan lukisan. Untuk dapat melukis, maka seseorang harus dapat menggambar dengan baik dan memiliki keterampilan serta menguasai wawasan seni rupa.

Bentuk dapat diartikan sebagai wujud, bangun atau rupa. Bentuk-bentuk yang terdapat di sekitar kalian berasal dari bentuk atau pola dasar geometris (lingkaran, kubus, bola dan sebagainya) sehingga terjadi segala macam bentuk. Secara garis besar bentuk dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu bentuk geometris dan bentuk organis.

Menggambar bentuk merupakan kegiatan untuk mewujudkan ilusi (bayangan atau angan-angan) melalui gambar ilusi dapat mengenai benda yang sedang dilihat atau digambar. Hasil dari menggambar bentuk adalah terwujudnya gambar yang realistis, artinya gambar yang dibuat itu harus menampakan kesan berisi dan terbuat dari bahan tertentu. Jadi, dapatlah didefinisikan menggambar bentuk adalah menggambar dari benda-benda sesuai dengan sifat-sifat benda tersebut (Suwanto, 2011:7).

Pengertian Dekoratif adalah menggambar dengan tujuan mengolah suatu permukaan benda menjadi lebih indah. Gambar Dekoratif adalah berupa gambar hiasan yang dalam perwujudannya tampak rata, tidak ada kesan ruang jarak jauh dekat atau gelap terang tidak terlalu ditonjolkan.

Untuk memperoleh objek gambar dekoratif, perlu dilakukan deformasi atau penstiliran alami. Bentuk-bentuk objek di alam disederhanakan dan digayakan tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Misalnya bunga, hewan, tumbuhan yang digayakan. Kesan tentang bunga, hewan, tumbuhan harus masih ada pada motif itu. Dan masih banyak motif-motif hias lain (Gunawan, 2012)

Kegiatan Bermain Menggambar Dekoratif merupakan kegiatan menggambar hiasan/ornament pada kertas gambar atau pada benda-benda tertentu (Prawira:2004.)

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Wardhani dan Kuswaya W (2011 : 1.15) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar anak meningkat. Sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain menggambar dekoratif pada TK Dwi Karya Koto Kampar Hulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut : Observasi, Dokumentasi/lembar kegiatan, Lembar observasi guru, Lembar observasi anak.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksikan hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi.

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru dan anak pada

saat pembelajaran kegiatan bermain menggambar dekoratif berlangsung. Setelah semua data terkumpul, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan teeknik-teknik tertentu sebagai berikut:

1. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan anak

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase aktivitas

f = Banyaknya aktivitas guru/siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(Indarti, 2008:26)

Data aktivitas guru dan anak yang diperoleh dengan penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Data Aktivitas Guru dan Anak**

No	Penilaian	Kategori
1	5	SB (Sangat Baik)
2	4	B (Baik)
3	3	C (Cukup
4	2	K (Kurang)
5	1	SK (Sangat Kurang)

2. Analisis data hasil tes

Untuk menganalisis data hasil tes, peneliti menggunakan data secara kuantitatif dengan

menggunakan rumus:  $NP = \frac{R}{SM} \times 100$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 Siklus. Setiap Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada Siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan misalnya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan guru yang aktif. Menurut Zaman. B, dkk (2009 : 4.12) media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sehingga dengan penggunaan media yang menarik dan guru yang aktif suasana dikelas menjadi menyenangkan, hidup serta dapat

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Riau, Indonesia

meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga berperan sangat penting dalam membantu mengembangkan motorik halus anak dengan memotivasi anak. Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak (Montolalu. B.E.F, dkk 2009 : 4.15).

Perkembangan motorik halus anak kurang berkembang optimal jika tidak ada motivasi serta dorongan dari guru. Pada saat pelaksanaan kegiatan bermain menggambar dekoratif dengan bahan yang bervariasi di TK Dwi Karya Koto Kampar Hulu guru memotivasi semua anak, khususnya pada anak yang belum mampu menempel dengan baik. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I anak sudah mulai mampu menggambar dengan baik mesti perlu bantuan atau bimbingan dari guru. Pada siklus II anak-anak sudah menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak, dengan melihat hasil karya anak yang sudah rapi, bersih, dan ketelitian anak dalam kegiatan bermain menggambar dekoratif. Anak-anak terlihat antusias dalam kegiatan tersebut.

Kemampuan motorik halus anak dapat di lihat dari pratindakan berada pada kriteria “kurang” yaitu 5 anak (31,25). Setelah adanya tindakan pada siklus I yaitu melalui kegiatan bermain menggambar dekoratif dengan penggunaan alat dan bahan yang bervariasi, terjadi peningkatan yaitu berkurang menjadi 1 anak (6,25). Pada kriteria “baik” meningkat dari pratindakan 2 anak (12,5) meningkat menjadi 6 anak (37,5) di siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 10 anak (62,5). Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I masih perlu melakukan tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum optimal. Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Motorik halus anak meningkat, sebagian besar anak sudah mampu menempel dengan baik.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas serta dengan observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, dapat diketahui adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain menggambar dekoratif pada anak TK Dwi Karya Koto Kampar Hulu Tahun Ajaran 2015/2016. Peningkatan ini dapat dilihat dengan hasil yang diperoleh pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Mutiara Kampung Godang semester genap 2015/2016, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap Pra Tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap Pra Tindakan anak yang kriteria baik hanya 2 anak dengan persentase 12,5%. Setelah dilakukannya tindakan Siklus I meningkat menjadi 6 anak dengan persentase 37,5% dan pada Siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 9 anak dengan persentase 56,25%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.  
Guniarti, W, dkk. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan dasar Anak Usia Dini*.

Jakarta: Universitas Terbuka

<http://www.e-jurnal.com/2014/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motorik.html>

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Riau, Indonesia

- Kristiani, A (2015). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Bermain Kolase Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Nusantara PGRI Kediri : Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Mardiati, E (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan bermain menggambar dekoratif dengan menggunakan Media Berbahan Alam di PAUD Melati Kabupaten Lebong*. Universitas Bengkulu : Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mayasari, R (2014). *Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Anak Kelompok B4 di Tk Masjid Syuhada*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:
- Moeslichaton (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Pamadhi. H & Evan S. S (2011), *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : Universitas TerbukaPT Rineka Cipta.
- Samsudin (2008), *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Litera Prenada Media Group, Jakarta 2008
- Sujiono, B, dkk (2010), *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sumarni, S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Syagir Muharrar (2008), Sri Verayanti, *Kolase Montase, Mozaik*, Erlangga, Jakarta, 2013
- Wardhani dan Kuswaya W (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka